

PERANCANGAN KEMANG *CONCERT HALL* SEBAGAI IKON JAKARTA SELATAN

Yuke Virgy Azalia*, Karya Widyawati*, Fery Mulya Pratama*

* Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Concert Hall
Gedung Pertunjukan
Musik
Betawi
Jakarta

ABSTRAK

Abstrak: Wadah atau sebuah tempat bagi seniman musik di kota Jakarta untuk mengekspresikan kreativitas keseniannya salah satunya gedung *concert hall*. Dibutuhkannya gedung *concert hall* di Jakarta, karena Jakarta adalah suatu kota yang memiliki banyak kegiatan sosial budayanya dan membutuhkan gedung *concert hall* untuk menonton sebuah pertunjukan seni musik lokal maupun internasional. Tujuan penulisan adalah untuk membuat perancangan gedung pertunjukan di Kota Jakarta sebagai salah satu fasilitas bagi masyarakat untuk menonton pertunjukan musik dan wadah para seniman untuk terus berkarya pada bidang musik yang terletak di Kota Jakarta khususnya Kawasan Kemang. Metode perancangan yang digunakan yaitu pendekatan arsitektur ikonik. Dengan menggunakan ciri khas betawi pada perancangan gedung pertunjukan musik ini karena berdasarkan lokasi bangunan yang terletak di Kemang, Jakarta Selatan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan dari gedung pertunjukan musik ini yaitu menghasilkan gedung *concert hall* yang menjadi ikon Jakarta Selatan yang menggunakan ikon dari Betawi.

Alamat Korespondensi:

Yuke Virgy Azalia,
Prodi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: yvirgyazalia07@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu perkembangan musik di Indonesia dari tahun ke tahun sudah mulai banyak diminati oleh khalayak ramai. Genre musik pada zaman dahulu di Indonesia yaitu Orkes Keroncong yang dibawa oleh budaya Tiongkok ada tahun 1900-an kemudian Lenso pada tahun 1964, *Rock Psikedelik* pada masa orde lama dan Pop Kreatif di masa 80-an. Mulai Dekade selanjutnya, genre musik makin melesat, Pop semakin meroket dan munculnya genre baru yaitu musik elektronika atau musik yang dibuat melalui teknologi komputer dan masuknya budaya barat seperti *Electo Dance Music*, *Trap*, *Dubstep*, *Tropical & Progressive Dance Music* yang hingga saat ini selalu digemari banyak remaja di Indonesia. (Fajar Aldi Mahendra. 2016) Konser juga merupakan salah satu wadah bagi peminat musik, salah satunya kaum muda yang banyak mengenal tentang jenis musik.

Gedung *concert hall* pada umumnya memiliki kondisi audio atau sistem akustik yang dihasilkan oleh sistem audio maupun visual supaya dapat didengar dengan jelas, adanya harmonis dalam ruangan. Kemudian, gedung *concert hall* memiliki panggung serta kursi penonton dimana akan ada sebuah pertunjukan yang akan ditampilkan untuk pengunjung.

Pentingnya gedung *concert hall* adalah sebagai media utama para seniman musik untuk mempertunjukan karya seni mereka kepada masyarakat. Tidak cukup hanya tersedia, gedung *concert hall* ini juga harus mempunyai kualitas yang sangat baik dan sesuai dengan standar-standar gedung concert. Tujuan adanya fasilitas *concert hall* untuk menyampaikan isi pesan di dalam sebuah lagu maupun sebuah pertunjukan yang memiliki makna tersendiri. Apabila kualitas gedung *concert hall* tidak baik maka dapat mempengaruhi kualitas musik yang tentunya pesan-pesan didalamnya tidak akan tersampaikan dengan baik.

Pertunjukan musik yang sering diadakan yaitu Jakarta Convention Center (JCC), *Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD*. Pada beberapa contoh studi kasus gedung pertunjukan seperti di Gedung Kesenian Jakarta, gedung ini adalah gedung tua peninggalan Belanda yang sampai saat ini masih digunakan untuk pertunjukan musik klasik. Gedung ini memiliki fasilitas internal yang bagus. Hanya saja beberapa pengunjung masih mengeluhkan beberapa masalah, misalnya pengunjung yang membawa makanan dan minuman ke dalam gedung, kondisi temperatur dalam ruangan gedung, jarak pandang antara kursi penonton dengan panggung yang terkadang masih terhalang (Tripadvisor, 2015)

Adapun potensi di kota Jakarta untuk mengadakan sebuah concert hall yaitu Kawasan Kemang, Jakarta Selatan. Potensi tersebut ada karena pada Kawasan Jakarta memiliki banyak kegiatan penunjangnya, banyaknya kegiatan sosial budaya, seperti kegiatan pendidikan dan kegiatan komersial. Namun, kendala yang terjadi pada Kawasan tersebut yaitu lingkungan sekitar akan padat oleh kendaraan akibat aksesibilitas masuk gedung. Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Hari Nugraha (2019) mengatakan Kawasan Kemang merupakan destinasi wisata yang akan menjadi ikon Jakarta Selatan. Maka dari itu Kawasan Kemang membangun gedung seni pertunjukan musik yang dapat dijadikan ikon kota Jakarta.

METODE

Metode yang digunakan yaitu Arsitektur *Iconic* biasanya akan menjadi penanda atau ciri khas dari suatu tempat atau daerah karena tampilannya. *Iconic* biasanya akan lebih memiliki keterkaitan dengan masyarakat, karena masyarakat sudah “kenal” dan merasa “dekat” dengan tampilan dari bangunan tersebut. Pada bangunan ini ciri khas yang digunakan yaitu mengambil bentuk atap dari rumah adat betawi yaitu rumah adat Gudang dan Joglo Betawi, dan ornamen khas Betawi yang digunakan pada fasad tampak bangunan akan memperlihatkan bentuk dari rumah adat betawi tersebut.

Pada perancangan gedung *Concert Hall* ini, tema yang akan digunakan yaitu tema perancangan tradisional, penggunaan dalam desain ciri arsitektur tradisional yaitu antara lain pola perkampungan di Jakarta yang mendukung, material serta bentuk rumah adat khas Jakarta sebagai desain arsitektur pada bangunan ini. Pengaplikasian ukiran bulatan dan segitiga (Lipsplang Gigi Balang) menjadi detail arsitektur fasad sebagai upaya untuk mempertahankan kearifan budaya pada kawasan Kemang, Jakarta Selatan. Dimana nantinya dengan mengangkat unsur budaya lokal Betawi khas Jakarta dan dikenal budaya Internasional.

HASIL

Pengguna

Bangunan *concert hall* ini bertujuan untuk memberikan fasilitas bagi penikmat musik dan para seniman untuk tetap berkarya dalam seni musik. Dengan ini, pengguna antara lain terdiri dari para seniman musik lokal dan internasional, pengunjung tamu VIP, masyarakat, pelajar, dan wisatawan yang ingin menikmati pertunjukan musik.

Adapun analisis aktivitas dibagi menjadi 2, yaitu aktivitas pengelola dan aktivitas pengunjung :

1) Aktivitas Pengelola

- Administrasi dan Operasional

Melakukan perencanaan, administrasi, mengatur penyelenggaraan event atau kegiatan tertentu, mengatur ruang gedung pertunjukan, *customer service*, keamanan, pemeriksaan serta melakukan publikasi kepada pengunjung

- Pengelola Umum

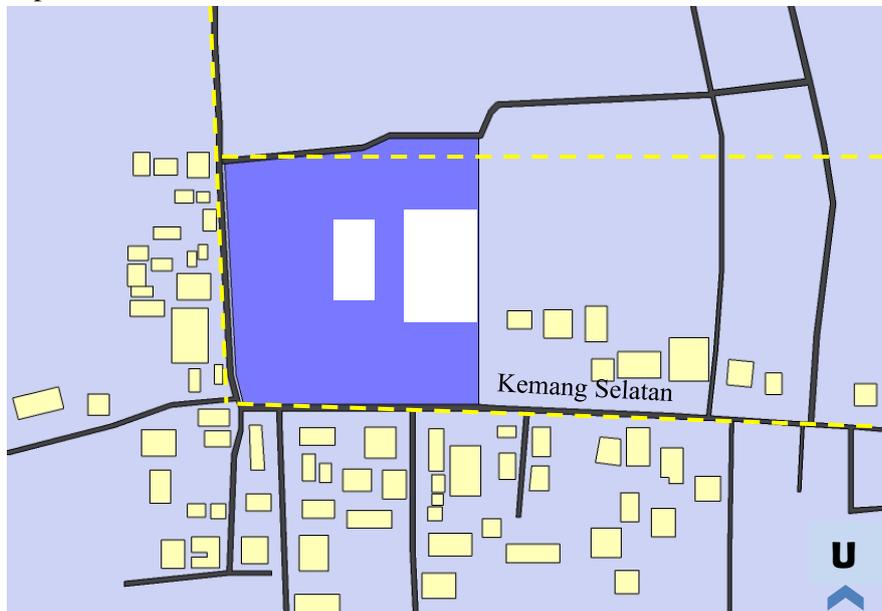
Melakukan jasa komersial, misalnya pameran, cafe, souvenir, penyewa gedung dan lain sebagainya

2) Aktivitas Pengunjung

- Pengunjung yang datang dari masyarakat berbagai macam kalangan usia, para seniman musik lokal dan internasional, pengunjung tamu VIP, masyarakat, pelajar, dan wisatawan. Aktivitas yang mereka lakukan yaitu mengikuti dan menikmati pertunjukan musik, pertunjukan konser

Analisa Tapak

1. Konfigurasi Tapak



Gambar 1. Analisa Konfigurasi Tapak

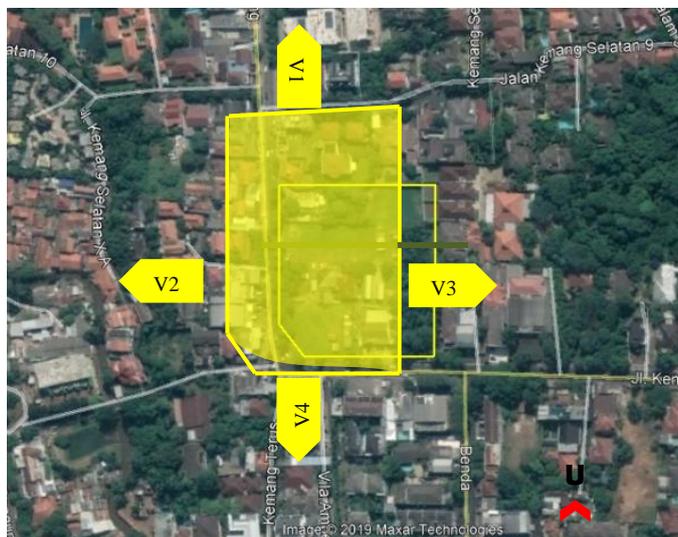
Orientasi bangunan yaitu mengarah ke selatan dengan mempertimbangkan mendapat cahaya dari sisi timur dan barat pada bagian samping bangunan. Pola pada tapak terdapat elemen-elemen fisik kota sekitar yaitu ruang komersial, masa bangunan, permukiman di sekitar tapak. Dari pola tersebut terlihat tapak memiliki pola persegi namun tidak simetris.

2. Pencapaian

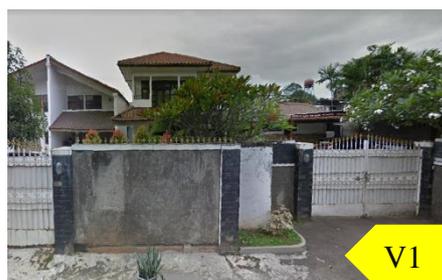
Pencapaian menuju ke tapak yaitu sirkulasi jalan pada sisi tapak, dengan menggunakan alat transportasi mulai dari kendaraan roda empat, roda dua, kendaraan publik sampai pejalan kaki. Pada lokasi tapak, memang masih belum bisa dilalui oleh angkutan umum (angkot) karena pada jalan raya Kemang banyak masyarakat menggunakan kendaraan pribadi, roda empat maupun roda dua. Hanya beberapa kendaraan bus namun masih sangat jarang. Kondisi jalan Kemang Raya saat ini cukup padat, karena banyak bangunan komersial dan banyaknya masyarakat yang beraktivitas di Kawasan Kemang yang akan menambah kemacetan dan kepadatan di Kawasan Kemang. Maka dari itu perlu pengaturan sirkulasi kendaraan dan sirkulasi bagi pejalan kaki pada bangunan *concert hall* yang nantinya akan dibangun.

3. Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi berada di Jalan Kemang Selatan No.99, RT.1/RW.2, Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730. Seperti gambar pada dibawah berikut view dari lokasi tapak adalah pemukiman warga dan lahan komersial



Gambar 2. Analisis View



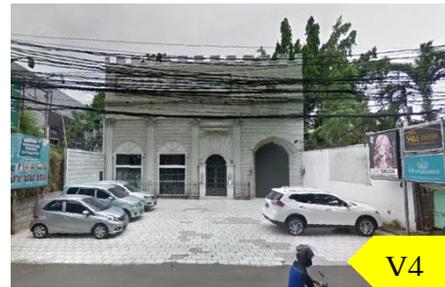
View 1 yaitu jalan kemang selatan, perumahan warga



View 2 yaitu akses utama jalan kemang

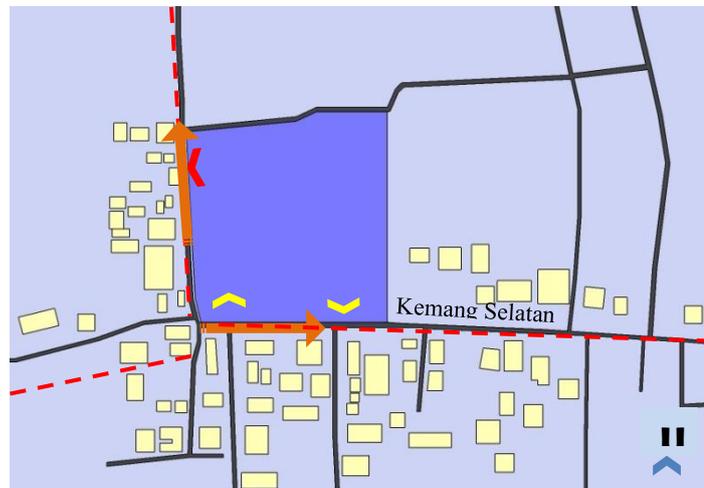


View 3 yaitu jalan kemang selatan raya, bangunan komersial



View 4 yaitu bangunan komersial

Analisa view berdasarkan tapak tersebut yaitu view dari dalam ke luar yang menguntungkan untuk gedung *concert hall* ini adalah View 3 atau arah selatan yang mengarah ke jalan utama Kemang Selatan karena pada jalan Kemang Selatan ini adalah jalan utama yang paling ramai. Lalu view dari luar ke dalam yaitu arah tenggara yang membentuk lengkungan pada bagian *main entrance* bagian depan site. Tapak yang dipergunakan merupakan sebagian lahan kosong, tapak cenderung membentuk persegi panjang. Luas dari tapak yaitu 20.000 m² atau sekitar 2 hektar.



Gambar 3. Analisis Pencapaian

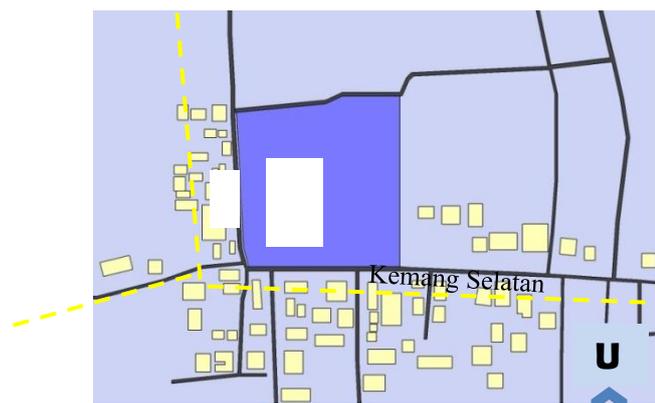
Keterangan :

- - - - - Akses kendaraan roda dua dan roda empat
- Jalur kendaraan dua arah

Jalan raya Kemang Selatan menjadi akses utama yang akan menjadi jalan menuju tapak, jalan raya Kemang Selatan ini bagian selatan dari tapak. Ada beberapa akses pencapaian menuju lokasi, yaitu *main entrance* yang artinya akses masuk dan keluar utama. Kemudian ada *side entrance*, yang artinya ada akses pencapaian kedua dan bersifat servis.

Perletakan *main entrance* yaitu berada pada sisi depan tapak dan letaknya sejajar, beberapa alternatif untuk akses masuk dan keluar.

4. Kondisi Pejalan Kaki

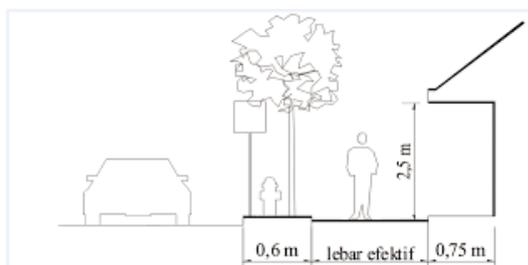


Gambar 4. Analisis Pejalan Kaki

Keterangan :

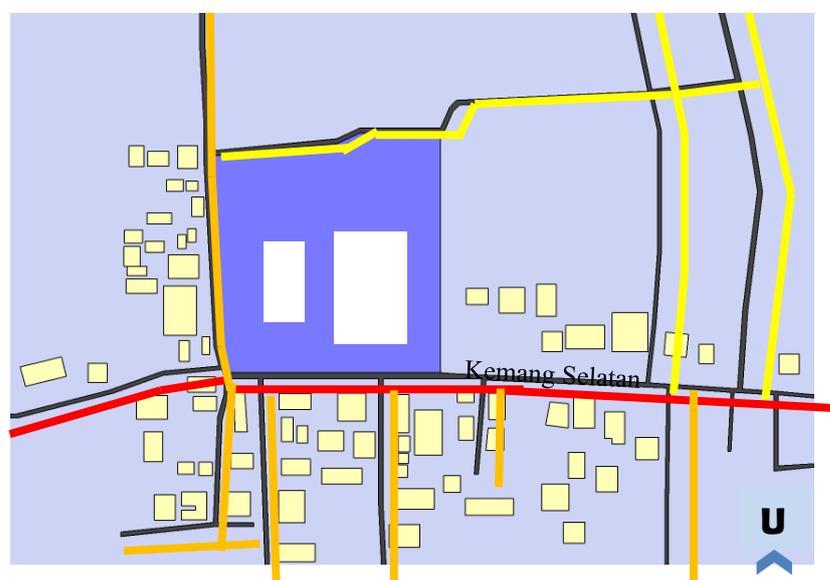
----- Jalur akses pejalan kaki

Kondisi pedestrian pada kawasan tersebut memiliki jalur pedestrian yang kurang baik. Banyaknya jalanan yang bolong dan rusak, dan menutupi jalur area pejalan kaki oleh pohon, tiang listrik. Maka, penyelesaiannya yaitu dengan memperlebar jalur pejalan kaki sesuai dengan peraturan pemerintah DKI Jakarta.



Gambar 5. Dimensi Efektif Pejalan Kaki

5. Kondisi Lalu Lintas



Gambar 6. Analisis Lalu Lintas

Keterangan :

- Jalur padat kendaraan
- Jalur sedang kendaraan
- Jalur sedikit kendaraan

Survey yang dilakukan pada kawasan Kemang, adapun hasil berdasarkan survey yang telah dilakukan yaitu :

Lebar bahu jalan yaitu memiliki rata-rata 1,5 meter, lebar jalur lalu lintas yaitu memiliki rata-rata 8 meter.

Volume kendaraan yang melewati jalan Kemang sangat tinggi, banyaknya kendaraan mobil dan motor yang berlalu lalang, puncaknya pada jam sibuk yaitu pukul 08.00 – 10.00 WIB, kemudian pada pukul 11.00 – 13.00 sedikitnya orang yang berlalu lalang karena bukan jam sibuk. Jalan Raya Kemang merupakan dua lajur dua arah tak terbagi dengan lebar 6 meter, memiliki Trotoar, bahu jalan, lalu lintas serta rambu lalu lintas yang lengkap.

Untuk meningkatkan kinerja jalan pada Kemang yaitu dengan memperlebar jalan agar tidak menumpuk kendaraan pada jam sibuk, serta membuat bahu jalan sepanjang jalan Kemang.

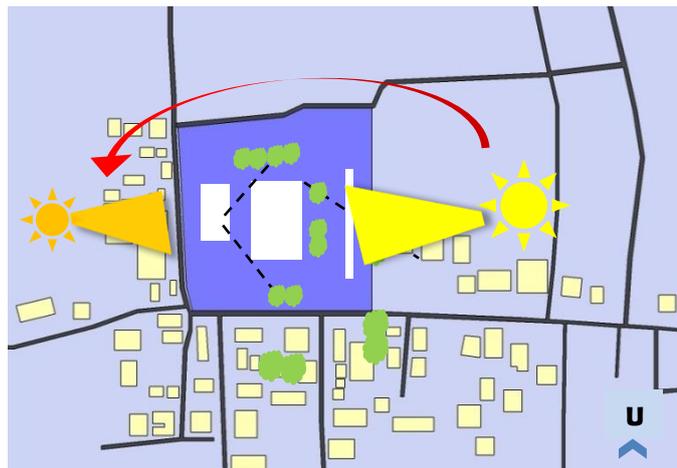
6. Analisis Iklim

Keadaan Kota Jakarta umumnya beriklim panas dengan suhu udara maksimum berkisar $32,7^{\circ}\text{C}$ - $34,^{\circ}\text{C}$ pada siang hari, dan suhu udara minimum berkisar $23,8^{\circ}\text{C}$ - $25,4^{\circ}\text{C}$ pada malam hari. Rata-rata curah hujan sepanjang tahun 237,96 mm, selama periode 2002-2006 curah hujan terendah sebesar 122,0 mm terjadi pada tahun 2002 dan tertinggi sebesar 267,4 mm terjadi pada tahun 2005, dengan tingkat kelembaban udara mencapai 73,0 - 78,0 persen dan kecepatan angin rata-rata mencapai 2,2 m/detik - 2,5 m/detik.

Beberapa alternatif untuk menanggapi iklim pada tapak :

a) Analisis Tapak Merespon Matahari

Untuk mengurangi panas matahari dan penghawaan yang panas, akan dibuat shading pada bagian sisi dari tapak.



Gambar 7. Analisa Respon Matahari

Keterangan :

- Tanaman pohon
- - - - - Pola

Kondisi tapak sisi timur menjadi panas sekitar $27 - 28^{\circ}\text{C}$, dengan maksimal suhu udara $30 - 32^{\circ}\text{C}$, maka analisa dari gambar tersebut pada bangunan akan ditutupi oleh tanaman pohon, bangunan inti akan tertutupi panas matahari oleh pohon dan juga bangunan masa kedua.

b) Analisis Tapak Merespon Angin



Gambar 8. Analisa Respon Angin

Keterangan :

-  Angin kencang
-  Angin sedang

Angin pada tapak cenderung bergerak dari arah timur dan arah barat. Untuk merespon angin yang datang yaitu dengan membuat bentuk massa bangunan yang dapat menutupi datangnya angin secara langsung. Ada beberapa sisi bangunan yang akan dibuka untuk penghawaan alami yaitu pada sebelah sisi barat. Dengan membuka area outdoor bangunan menjadi terbuka dan merespon angin untuk penghawaan alami. Juga membuat respon angin pada tanaman hijau di sekitar tapak yang akan menyaring datangnya angin.

c) Analisis Tapak Merespon Hujan

Tapak merespon hujan yaitu dengan membuat resapan air, dan bentuk atap yang dapat menjadi pengarah air hujan turun



Gambar 9. Analisa Respon Hujan

Keterangan :

 Saluran pembuangan

Tapak merespon hujan yaitu dengan membuat resapan air, dan bentuk atap yang dapat menjadi pengarah air hujan turun. Menghindari konfigurasi bangunan rendah yang dapat memerangkap air, menghindari tampungan air yang menyebabkan banjir di sekitar bangunan.

7. Penzoningan



Gambar 10. Zoning Tapak

Keterangan :

	Gudang Terbuka
	Komersil
	Lahan Terbuka

Penzoningan pada tapak yaitu terdapat 3 bagian zona, yaitu terdapat gedung terbuka, bangunan komersil yaitu cafe dan restoran, lahan terbuka atau lahan kosong.

Potensi Lahan

Lahan terletak pada Kawasan Kemang, Jakarta Selatan. Lokasi tersebut berada pada Kecamatan Mampang Prapatan. Menurut peraturan daerah DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang rencana detail tata ruang dan peraturan zonasi Kecamatan Mampang Prapatan, pada lokasi lahan termasuk dalam sub zona perumahan dan prasarana, serta terdapat beberapa zona hijau. Sub zona pada potensi lahan tersebut juga tergabung dengan fungsi lahan komersial dan kantor di sekitarnya.

Lahan Terbangun

Lampiran II SK Gubernur No.678/1994, tentang nilai maksimum KLB 1,2 – 1,6 : KDB 40% dan tinggi bangunan 1-4 lantai.

Analisis berdasarkan peraturan tata bangunan dan lingkungan di kawasan Kemang yaitu :

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 30 %

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0,9

Maka, analisa KDB dan KLB pada site tapak yaitu :

Koefisien Dasar Bangunan : 30 % x 20.000 m² = 6.000 m²

Koefisien Lantai Bangunan : $0,9 \times 20.000 \text{ m}^2 = 18.000 \text{ m}^2$

Jumlah Lantai : $18.000 \text{ m}^2 / 6.000 \text{ m}^2 = 3$ lantai

Transformasi Bentuk

Bentuk yang akan digunakan yaitu menggunakan campuran 2 rumah adat Betawi yaitu rumah Gadang dan rumah Joglo Betawi. Tema yang digunakan yaitu etnik Betawi dan pendekatan yang digunakan Arsitektur ikonik. Adat Betawi ini pada umumnya berbentuk persegi panjang yang memanjang dari depan ke belakang. Atap rumahnya tampak seperti pelana kuda atau perisai, dan di bagian muka rumah terdapat atap kecil yang berfungsi sebagai penahan tempias hujan atau cahaya matahari.

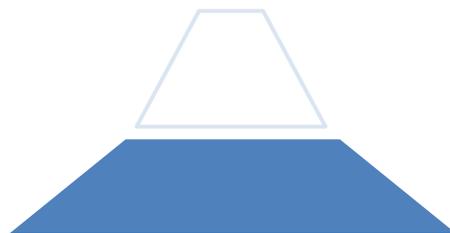
Dari perpaduan tersebut didasari oleh isu lokasi tapak yang berada di Jakarta Selatan yang masih kental dengan budaya Betawi. Transformasi bentuk untuk perancangan gedung *concert hall* yaitu perpaduan antara unsur tema rumah adat Jakarta, yaitu rumah Gudang dan rumah Joglo Betawi.



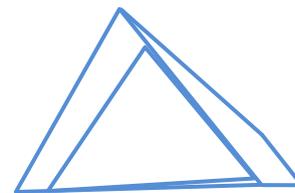
Bentuk Atap Rumah Joglo Betawi



Bentuk Atap Rumah Kebaya

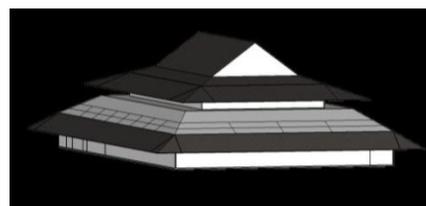


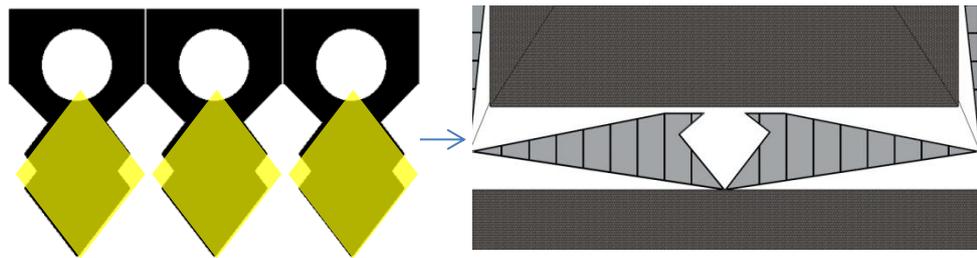
Mengambil atap perisai dari atap rumah Joglo Betawi



Mengambil atap pelana dari atap rumah Kebaya

Perpaduan gubahan pada bangunan concert hall yaitu menggabungkan dua atap joglo dan kebaya





Bentuk ornamen Betawi yaitu gigi balang, bentuk belah ketupak diambil dan ditransformasikan untuk fasad yaitu atap bangunan, dan tetap mempertahankan ornamen asli Betawi

Gambar Rancangan



Gambar 11. Perspektif Eksterior



Gambar 12. Perspektif Eksterior



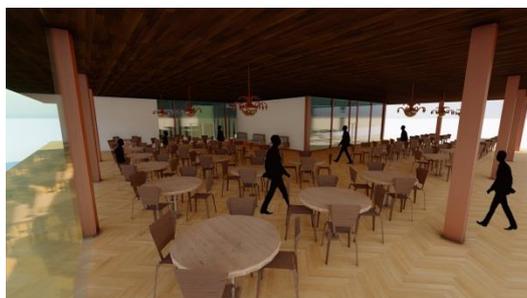
Gambar 13. Perspektif Interior Aula Pertunjukan



Gambar 14. Perspektif Interior *Lobby Hall*



Gambar 15. Perspektif Interior *Aula Pameran*



Gambar 16. Perspektif Interior *Food Court*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Seni kebudayaan pertunjukan musik lokal maupun internasional sudah menjadi umum. Namun, fasilitas yang mewadahi seni pertunjukan musik di Jakarta belum cukup memadai, dengan adanya perancangan gedung *concert hall* ini akan dimanfaatkan untuk mewadahi dan memfasilitasi masyarakat berbagai kalangan maupun para seniman untuk menonton pertunjukan musik di Jakarta dan menambah kreativitas bagi para seniman musik untuk terus berkarya.

Perancangan pada gedung *concert hall* ini menggunakan metode arsitektur ikonik dengan menerapkan tema rumah adat Betawi yaitu rumah Gudang dan rumah Joglo, karena rumah adat tersebut merupakan salah satu ciri khas Kota Jakarta yang banyak diketahui.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diperlukan yaitu dalam pemilihan tema dan konsep pada bangunan *concert hall* ini yaitu arsitektur *iconic* yang nantinya akan digunakan pada bangunan tradisional yang lainnya, arsitektur *iconic* ini akan membawa ikon atau suatu lambang bagi suatu perancangan di masa yang akan datang dan dikenal bagi setiap orang yang berkunjung atau melihat. Sehingga setiap orang melihat akan mengenal suatu daerah atau kota tersebut.

Bagi penulis, saran yang diperlukan yaitu lebih mengembangkan gedung *concert hall* di Kemang ini menjadi konsep yang dikenal dari Kemang dari pendekatan arsitektur *iconic* ini sehingga pengenalan gedung *concert hall* ini tidak hanya sampai pada lokal melainkan ke Internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya Widyawati, M.T, selaku Dosen Pembimbing Materi Universitas Indraprasta PGRI
Fery Mulya Pratama, S.T., M.Ars, selaku Dosen Pembimbing Teknik Universitas Indraprasta PGRI
Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan semangat
Teman-teman dan sahabat semua yang telah membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Doelle, Leslie. L. (1990). Akustik Lingkungan. Jakarta: Penerbit Erlangga
Cowan, James. (2010). Architectural Acoustic – Design Guide. New York: McGraw Hill.
Karuniastuti, N. (2016). Bangunan Ramah Lingkungan. Forum Teknologi, 05(1), 15
Marlita, S. (2010). Gedung Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik dan Tari. (Tugas Akhir). Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara
Mediastika, C. E. (2005). Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga
Menteri Pariwisata Republik Indonesia (2015). Standar Gedung Pertunjukan Seni. Jakarta: Badan Pariwisata dan Ekonomi
Neufert, E. (2000). Architect's Data, 3rd Edition. London: Blackwell Science Ltd
Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2, Jakarta: Erlangga